

KETERTARIKAN MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH

Eri Kristanto, Rahayu Anggraeni, Annisa Tianika Utami

Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap

erikrist@stiemuhcilacap.ac.id, Hayu.Ang@gmail.com, annisatu531@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of investment education, perceptions of minimum capital, technological advances, and financial self-efficacy on student interest in investing in the Islamic capital market among students of the Faculty of Economics in Cilacap and Purwokerto. The method used in this study used quantitative methods and the sample used in this study was 100 respondents from economic faculties in Cilacap and Purwokerto using the convenience sampling method. Data collection method with a questionnaire. Data analysis using multiple regression analysis. Based on the results of the t test carried out partially, it shows that the variables of perception of minimum capital and technological progress have a significant effect on students' interest in investing in the sharia capital market. This is indicated by the calculated t value of 2.000 and 2.057 which is greater than the t table value of 1.985. Meanwhile, the investment education and financial self-efficacy variables do not have a significant effect on students' interest in investing in the Islamic capital market. This is indicated by the calculated t value of -1.217 and 0.624 which is smaller than 1.985.

Keywords: *investment education, minimum capital, financial, investment, sharia capital market.*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam kehidupan masyarakat Indonesia diantaranya aspek seperti perilaku, kondisi, ekonomi, sosial budaya dan lainnya. Salah satu hal penting yang berubah adalah bergesernya aktivitas dari kegiatan langsung menjadi serba *online*, contohnya proses belajar mengajar, rapat, berjualan, dan berinvestasi (Anan & Devi, 2023). Salah satu aktivitas yang meningkat yaitu tingginya minat berinvestasi. Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 (Fadly, 2021). Hal ini menandakan berinvestasi secara *online* menjadi pilihan masyarakat karena lebih efisien di masa pandemi.

Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Resmawati et al., 2022). Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan (Rachman, 2021). Menurut Sholihin, (2013) pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah serta nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi perusahaan yang mencapai pada Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan (Kristanto & Anam, 2023).

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berpeluang besar akan berinvestasi di masa depan, mereka diharapkan memiliki edukasi yang baik untuk siap terjun ke dunia pasar modal. Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus-kasus investasi bodong yang menyeret nama mahasiswa, salah satu contohnya kasus penipuan berkedok investasi. Hal ini disampaikan oleh Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK pada konferensi pers edukasi dan perlindungan konsumen dalam kasus penipuan di IPB tahun 2022, Federica menyampaikan bahwa “penguatan literasi keuangan perlu ditingkatkan kembali, dikarenakan kasus IPB melibatkan mahasiswa yang seharusnya lebih paham terhadap beragam produk keuangan” (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Penyalahgunaan teknologi dalam berinvestasi juga dapat menimbulkan risiko kerugian bagi mahasiswa. Berdasarkan laporan daftar entitas keuangan yang diberhentikan oleh OJK, setiap bulannya Satgas Waspada Investasi (SWI) selalu menemukan entitas investasi ilegal. Pada Februari 2023, SWI telah menghentikan delapan entitas yang melakukan penawaran investasi tanpa izin (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kasus ini menandakan bahwa pemahaman tentang teknologi investasi masih rendah. Dari beberapa kasus diatas, dapat menjadi alasan mengapa mahasiswa masih belum yakin dalam memulai investasi. Begitu pula dengan alasan belum mempunyai pendapatan tetap juga menjadi faktor yang mengurangi ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi (Sriasih & Wahyuni, 2020).

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Reasoned Action menjelaskan, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang merupakan fungsi dan tingkah laku terhadap perilaku norma subyektif. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal, yaitu tingkah laku, norma subyektif, dan pengendalian perilaku. *Theory of Planned Behavior* yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Planned Behavior* menyatakan, poin utama yang mampu digunakan untuk memprediksi perilaku adalah intensi tingkah laku (Ajzen, 1991).

Pertimbangan calon investor untuk berinvestasi itu timbul karena adanya kesadaran dan keyakinan individu untuk bertindak. Dengan adanya keinginan atau niat dari calon investor untuk melakukan investasi, maka seseorang akan cenderung melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keinginannya tersebut diantaranya dengan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan dunia investasi, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pasar modal, dan lain-lain (Wulandari et al., 2023).

Hermanto (2017) menyatakan definisi edukasi investasi merupakan persepsi tentang pengetahuan atau ilmu yang telah diberikan kepada mahasiswa melalui universitas atau dari pihak eksternal mengenai investasi di pasar modal. Edukasi investasi dapat diperoleh melalui seminar, sekolah pasar modal, galeri investasi yang telah diresmikan oleh BEI, ataupun pembelajaran investasi pasar modal di bangku perkuliahan (Rahayu & Yuniarta, 2022). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi investor perlu mempertimbangkan modal minimal investasi seperti yang didefinisikan oleh Ini & Yudiantoro (2023) modal minimal investasi yaitu jumlah yang diperlukan untuk melakukan investasi dan biasanya menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan seseorang sebelum berinvestasi.

Kemajuan teknologi merupakan perubahan dalam perkembangan teknologi dengan penemuan – penemuan yang inovatif sehingga dapat memberikan berbagai kemudahan di bidang teknologi (Sutanto, 2023). Dengan kemajuan teknologi dapat memberikan fasilitas, kemudahan, dan kecepatan bagi para investor sehingga kegiatan berinvestasi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun selama terhubung dengan internet. *Financial self-efficacy* merupakan suatu keyakinan pada individu terkait kemampuan diri dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fatimah, 2019). Menurut Forbes dan Kara (2010) dalam (Atikah & Kurniawan, 2021) *Financial self-efficacy* disebut juga kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterampilan, keuangan kepribadian, sosial, dan faktor lainnya.

2.1 Edukasi Investasi

Sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal, yaitu tingkah laku, norma subyektif, dan pengendalian perilaku. *Theory of Planned Behavior* (pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*) menyatakan bahwa dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi, seperti mengikuti seminar edukasi tentang investasi. Albab & Zuhri (2019) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa edukasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Edukasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah

2.2 Persepsi Modal Minimal

Hal yang sangat riskan untuk mempertimbangkan dalam melakukan investasi adalah seberapa besar modal yang dimilikinya (Anan & Devi, 2023). Hal ini karena semakin banyak penanaman modal yang akan kita lakukan dengan tingkat pengembaliannya yang lebih tinggi maka semakin tinggi pula modal yang harus kita siapkan untuk bisa mencapai batas minimal permodalan tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ketut et al., (2022) menemukan adanya pengaruh antara modal minimal terhadap minat investasi. Jika modal minimal ditentukan memiliki nilai yang kecil, maka akan cenderung berinvestasi bagi para mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Persepsi modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah

2.3 Kemajuan Teknologi

Dengan perkembangan teknologi yang semakin baik, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya juga menjadi lebih baik, efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang maksimal. Sejalan dengan perkembangan teknologi pada saat ini, transaksi di pasar modal sudah tersedia fasilitas online trading yang akan memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan, membaca berita tentang saham, menilai return dan risiko saham suatu perusahaan, mengakses trend saham dan juga bertransaksi hanya dengan menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun (Anah et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriasih & Wahyuni (2020) menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal Syariah

2.4 *Financial Self Efficacy*

Financial self-efficacy berperan sebagai mediator antara pengetahuan finansial dan keputusan investasi. Individu dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi akan memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan merencanakan keuangannya dengan sukses dan lebih baik. Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap seseorang menentukan niat seseorang dalam melakukan kegiatan. Sementara untuk menentukan niat ataupun keinginan berinvestasi, seseorang perlu memiliki efikasi diri dalam keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap signifikan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengambil pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Skala Likert's menjadi dasar desain kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) menjelaskan dengan skala Likert's, seseorang dapat mengukur tanggapan mengenai objek sosial.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Perguruan tinggi yang ada di kota Cilacap dan Purwokerto dengan pertimbangan memiliki fakultas ekonomi dan diperoleh 7 Universitas dan 2 Sekolah Tinggi. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan sampel yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu metode penentuan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkannya (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria pertimbangan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Ketertarikan (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Hasil
1	0,638	0,195	0,000	Valid
2	0,680	0,195	0,000	Valid
3	0,651	0,195	0,000	Valid
4	0,708	0,195	0,000	Valid
5	0,777	0,195	0,000	Valid

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif fakultas ekonomi dan pernah mengikuti kelas

mata kuliah yang membahas tentang investasi syariah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil untuk setiap poin pertanyaan dalam variabel ketertarikan (Y) mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan. Hal tersebut didapatkan dengan nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Edukasi Investasi (X1)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Hasil
1	0,591	0,195	0,000	Valid
2	0,487	0,195	0,000	Valid
3	0,709	0,195	0,000	Valid
4	0,552	0,195	0,000	Valid
5	0,647	0,195	0,000	Valid
6	0,540	0,195	0,000	Valid
7	0,604	0,195	0,000	Valid
8	0,545	0,195	0,000	Valid
9	0,572	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa hasil untuk setiap poin pertanyaan dalam variabel Edukasi Investasi (X1) mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan. Hal tersebut didapatkan dengan nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Modal Minimal (X2)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Hasil
1	0,642	0,195	0,000	Valid
2	0,676	0,195	0,000	Valid
3	0,653	0,195	0,000	Valid
4	0,731	0,195	0,000	Valid
5	0,696	0,195	0,000	Valid
6	0,728	0,195	0,000	Valid
7	0,754	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa hasil untuk setiap poin pertanyaan dalam variabel Persepsi Modal Minimal (X2) mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan. Hal tersebut didapatkan dengan nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kemajuan Teknologi (X3)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Hasil
1	0,584	0,195	0,000	Valid
2	0,656	0,195	0,000	Valid
3	0,622	0,195	0,000	Valid
4	0,681	0,195	0,000	Valid
5	0,693	0,195	0,000	Valid
6	0,735	0,195	0,000	Valid
7	0,578	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa hasil untuk setiap poin pertanyaan dalam variabel Kemajuan Teknologi (X3) mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan. Hal tersebut didapatkan dengan nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial self-efficacy* (X4)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Hasil
1	0,735	0,195	0,000	Valid
2	0,666	0,195	0,000	Valid
3	0,601	0,195	0,000	Valid
4	0,682	0,195	0,000	Valid
5	0,721	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa hasil untuk setiap poin pertanyaan dalam variabel *Financial self-efficacy* (X4) mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan. Hal tersebut didapatkan dengan nilai r_{hitung} > r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standard Koefisien	Keterangan
Ketertarikan (Y)	0,727	0,70	Reliabel
Edukasi Investasi (X1)	0,753	0,70	Reliabel
Persepsi Modal Minimal (X2)	0,819	0,70	Reliabel
Kemajuan Teknologi (X3)	0,769	0,70	Reliabel
<i>Financial self efficacy</i> (X4)	0,712	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* untuk setiap poin pernyataan masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa untuk setiap poin pernyataan masing-masing variabel dinyatakan reliabel yang artinya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketertarikan (Y)	100	15	25	20,94	2,399
Edukasi Investasi (X ₁)	100	29	45	38,69	3,416
Persepsi Modal Minimal (X ₂)	100	19	35	28,74	3,437
Kemajuan Teknologi (X ₃)	100	22	35	30,11	2,961
<i>Financial self-efficacy</i> (X ₄)	100	14	25	20,67	2,437

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dan *standard deviation* variable ketertarikan sebesar 20,94 dan 2,399, variable edukasi investasi sebesar 38, 69 dan 3,416, variable persepsi modal minimal sebesar 28,74 dan 3,437, variable kemajuan teknologi sebesar 30,11 dan 2,961, dan variabel *Financial self-efficacy* sebesar 20,67 dan 2,437 yang berarti nilai rata-rata (*mean*) > *standard deviation*, maka menunjukkan data bersifat homogen.

4.4 Uji Normalitas

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdistribusi normal dikarenakan *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05.

4.5 Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity	Statistic	Keterangan
	Hitung		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Edukasi Investasi (X_1)	0,414	2,416	Tidak terjadi Multikolinearitas
Persepsi Modal Minimal (X_2)	0,379	2,637	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kemajuan Teknologi (X_3)	0,497	2,010	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Financial self efficacy</i> (X_4)	0,545	1,836	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas bernilai lebih dari 0,10 begitu pula nilai VIF pada setiap variabel bebas bernilai kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Kriteria Sig.	Sig.	Keterangan
Edukasi Investasi (X_1)	0,05	0,924	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Modal Minimal (X_2)	0,05	0,060	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemajuan Teknologi (X_3)	0,05	100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Financial self efficacy</i> (X_4)	0,05	0,000000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Most Extreme Differences	Absolute	0,069	Sumber: Data Primer, diolah 2023
	Positive	0,037	
	Negative	-0,069	
Test Statistik		0,069	
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,200	

Tabel

dias atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu variabel edukasi investasi, persepsi modal minimal, kemajuan teknologi, *financial self-efficacy* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Regresi Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	11,562	2,709	
Edukasi Investasi (X ₁)	-0,122	0,100	-0,174
Persepsi Modal Minimal (X ₂)	0,208	0,104	0,298
Kemajuan Teknologi (X ₃)	0,217	0,105	0,268
Financial self-efficacy (X ₄)	0,076	0,122	0,078

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas maka analisis regresi linear berganda melalui persamaan berikut:

$$Y = 11,562 + (-0,122) X_1 + 0,208 X_2 + 0,217 X_3 + 0,076 X_4 + e$$

4.8 Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	4,268	0,000
Edukasi Investasi (X ₁)	-1,217	0,226
Persepsi Modal Minimal (X ₂)	2,000	0,048
Kemajuan Teknologi (X ₃)	2,057	0,042
Financial self-efficacy (X ₄)	0,624	0,534

Sumber: Data Primer, diolah 2023

4.9. Pembahasan

Pengaruh Variabel Edukasi Investasi terhadap Ketertarikan Mahasiswa dalam berinvestasi

Hasil perhitungan pada tabel 21 didapatkan nilai signifikansi pada variabel edukasi investasi (X₁) sebesar 0,226 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka koefisien regresi tersebut dinyatakan tidak signifikan karena $0,226 >$ dari $0,05$. Kemudian nilai t_{hitung} menunjukkan nilai minus 1,217, yang berarti nilai $t_{hitung} -1,217 < t_{tabel} 1,985$. Dapat disimpulkan variabel bebas yaitu edukasi investasi tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Syariah. Maka hipotesis pertama (H1) ditolak.

Pengaruh Variabel Persepsi Modal Minimal terhadap Ketertarikan Mahasiswa dalam berinvestasi

Hasil perhitungan pada tabel 21 didapatkan nilai signifikansi pada variabel persepsi modal minimal (X₂) sebesar 0,048 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan karena $0,048 < 0,05$. Kemudian nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 2,000, yang berarti nilai $t_{hitung} 2,000 > t_{tabel} 1,985$. Dapat disimpulkan variabel bebas yaitu persepsi modal minimal berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Syariah. Maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengaruh Variabel Kemajuan Teknologi terhadap Ketertarikan Mahasiswa dalam Berinvestasi

Hasil perhitungan pada tabel 21 didapatkan nilai signifikansi pada variabel kemajuan teknologi (X_3) sebesar 0,042 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan karena $0,042 < 0,05$. Kemudian nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 2,057, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,985. Dapat disimpulkan variabel bebas yaitu kemajuan teknologi berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Syariah. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pengaruh Variabel *Financial self-efficacy* terhadap Ketertarikan Mahasiswa dalam Berinvestasi

Hasil perhitungan pada tabel 21 didapatkan nilai signifikansi pada variabel *financial self-efficacy* (X_3) sebesar 0,534 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka koefisien regresi tersebut dinyatakan tidak signifikan karena $0,534 > 0,05$. Kemudian nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 0,624, yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,985. Dapat disimpulkan variabel bebas yaitu *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Syariah. Maka hipotesis keempat (H4) ditolak.

5. Kesimpulan, Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi modal minimal dan kemajuan teknologi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Sedangkan, pada variabel edukasi investasi dan *financial self-efficacy* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan untuk penelitian dimasa yang akan datang diharapkan dapat membedakan responden yang sudah mulai berinvestasi dan mahasiswa yang belum pernah berinvestasi, serta dapat menambah atau mengganti variabel yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mempengaruhi variabel terikat seperti tingkat risiko, lingkungan mahasiswa, atau promosi investasi.

6. Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, *ELSEVIER*, *50*(2), 179–211.
- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(1), 129–138.
- Anah, L., Laili, C. N., & Ningsih, L. S. R. (2023). LITERASI INVESTASI DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI KELOMPOK STUDI PASAR MODAL SE KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, *5*(2), 67–81. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/index>
- Anan, M. W., & Devi, S. (2023). Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas Online terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *7*(1), 48–60. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i1.49306>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *10*(2).

- Fatimah. (2019). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hermanto, H. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 8(1).
- Ini, E. D. A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 416–422.
- Ketut, N., Prasini, S. S., Trisna Herawati, N., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2022). PENGARUH MOTIVASI, MODAL INVESTASI MINIMAL DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI DI BALI UNTUK BERINVESTASI PADA MASA PANDEMIC COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Dan Universitas Udayana). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13). www.idx.co.id
- Kristanto, E., & Anam, F. K. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank (Metode RGEC) dan Zakat Performance terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 11–24.
- Kurniawan, P. I. (2021). *Effect of Expected Return, Self-Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali*. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(1), 40–55. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.002>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Market Update Pasar Modal Syariah*. Ojk.Id.
- Rachman, C. (2021). *Dampak financial literacy, financial attitude, financial self-efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan*. 3, 417–429. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Rahayu, N. P. H., & Yuniarta, G. A. (2022). Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga, Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 13(2), 582–590. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Resmawati, S., Kristanto, E., Aprilliani, & Sutarti. (2022). Pengaruh Kepatuhan Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi*, 25–37.
- Saputra, E. Z., & Purba, D. (n.d.). *Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa di Batam*.
- Sholihin, A. I. (2013). *Pedoman umum lembaga keuangan syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sriasih, N. P., & Wahyuni, A. (2020). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Determinan Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal*. 8(2), 190–195. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sutanto, A. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI, DAN MANFAAT INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DIMODERASI PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA KELAS KARYAWAN PRODI MANAJEMEN FEB UNAS*. Universitas Nasional.
- Syamsu Rizal Fadly. (2021, March). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Wulandari, P., Machmuddah, Z., & Utomo, St. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4(2), 395–412. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>